

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **V.1 Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa:

- a. Jumlah SDM yang dimiliki masih belum seimbang sehingga beban kerja berlebih terjadi kepada para petugas. Hal tersebut dapat menimbulkan terjadinya *human error* pada saat penyimpanan obat berlangsung.
- b. Ketersediaan dari dokumen yang dimiliki oleh IFRS sudah cukup baik, yang terdiri atas sediaan kartu stok obat, buku penerimaan dan pengeluaran obat, buku pemakaian obat psikotropika dan narkotropika, serta formulir resep pasien. Tetapi pengisian kartu stok obat tidak dapat dilakukan setiap hari akibat dari keterbatasan SDM yang dimiliki.
- c. Sarana dan prasarana yang dimiliki sudah memadai, tetapi masih membutuhkan beberapa pertimbangan lainnya seperti pemisahan ruang administrasi atau penerimaan resep dengan ruang racik ataupun perluasan ruang IFRS dan lemari/rak yang harusnya terbuat dari besi seutuhnya agar tetap kokoh.
- d. Permintaan stok obat kepada gudang farmasi oleh IFRS dilakukan hanya pada hari tertentu, yaitu Senin, Rabu, dan Jum'at dengan waktu permintaan sesuai dengan jam kerja dan akan diterima oleh petugas IFRS yang sedang bertugas.
- e. Penyusunan sediaan obat sudah disusun dengan menerapkan metode FIFO dan FEFO, serta telah disusun berdasarkan alfabet dan sesuai atas farmakologi dari setiap obat.
- f. Pengeluaran barang dilakukan dengan sangat baik. Selain itu, apabila terdapat obat yang mengalami kekosongan maka petugas IFRS secara cepat menghubungi dokter yang menulis resep untuk mengajukan

penggantian obat dengan obat yang tersedia dan memiliki komposisi yang sama sebelum diajukan kembali kepada pasien.

- g. *Stock opname* khusus yang dilakukan oleh IFRS dilaksanakan dalam sebulan sekali dan pada saat tanggal merah atau di minggu akhir setiap bulan.
- h. Pencatatan dan pelaporan yang terjadi di IFRS sudah hampir seluruhnya dilakukan *input by system*. Akan tetapi, masih terdapat beberapa dokumen yang proses pencatatannya masih manual seperti pengisian kartu stok dan pembukuan pengeluaran dan pemasukan obat sebagai arsip internal dari IFRS.

## **V.2 Saran**

### **V.2.1 Bagi RSIA Buah Hati Pamulang**

- a. Diharapkan RSIA dapat menambah jumlah pegawai farmasi di instalasi farmasi.
- b. Diharapkan adanya perbaikan sarana dan prasarana, khususnya ruangan pada instalasi farmasi.
- c. Diharapkan petugas IFRS dapat meningkatkan kedisiplinannya untuk mengisi kartu stok setiap harinya.
- d. Diharapkan adanya program-program pelatihan terkait dengan penyimpanan obat yang baik dan benar atau seminar terkait dengan obat untuk para tenaga farmasi di IFRS.
- e. Diharapkan dapat dipertimbangkan kembali adanya pemisahan ruangan penerimaan resep dengan ruang peracikkan obat beserta dengan petugas khusus administrasi untuk IFRS.

### **V.2.2 Bagi Peneliti Selanjutnya**

Diharapkan dapat lebih memahami terkait dengan manajemen logistik, khususnya manajemen penyimpanan logistik di RS yang mengacu pada regulasi yang telah ada. Diharapkan pula untuk dapat menambahkan metode baru dengan penuh konsistensi dan lebih terpol, seperti contohnya adalah penggunaan metode

*photo voice* untuk lebih menjelaskan keadaan dan situasi yang terjadi pada pelaksanaan penyimpanan obat di IFRS.